

ABSTRAKSI

Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Tanggal : 24 Oktober 2014

FIKRI ZAKA AKBAR : 10.860.0249

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DENGAN *POST-POWER SYNDROME* PADA PENSIUNAN TENTARA DI PAC. PEPABRI MEDAN POLONIA

Daftar Bacaan: 22 (1989-2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan bersosialisasi dengan *post power syndrome* pada pensiunan tentara yang tergabung dalam PAC. PEPABRI Medan Polonia. Dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kemampuan bersosialisasi dengan *post-power syndrome*. Artinya semakin tinggi kemampuan bersosialisasi, maka semakin rendah *post-power syndrome*. Sebaliknya semakin rendah kemampuan bersosialisasi, maka semakin tinggi *post-power syndrome*. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 17,00. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = -0,329$; $p < 0,010$. Semakin tinggi kemampuan bersosialisasi, maka semakin rendah *post-power syndrome*, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan bersosialisasi, maka semakin tinggi *post-power syndrome*. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Bahwa kemampuan bersosialisasi memberikan kontribusi terhadap *post-power syndrome* sebesar 10,8%. Hal ini berarti bahwa masih terdapat 89,2% pengaruh dari faktor lain terhadap *post-power syndrome*, antara lain faktor kehilangan jabatan, kehilangan hubungan dengan kelompok eksklusif, kehilangan kewibawaan, kehilangan kontak sosial yang berorientasi pada pekerjaan dan kehilangan sumber penghasilan.

Kata kunci : Kemampuan Bersosialisasi, *Post-Power Syndrome*.